

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori dengan angka. Penelitian ini didesain dengan menggunakan metoda longitudinal. Dalam metode longitudinal pasar diamati dan dicatat selama periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian selama dua tahun. Penelitian longitudinal ditemukan oleh Erik Erikson (Sacco, 2013) dan telah dipakai oleh De Bondt dan Thaler (R. Thaler & de Bondt, 1985) pada saat melakukan penelitian mengenai *overreaction effect*.

3.2 Sumber Data

Sumber data dari studi kasus, dalam buku yang ditulis oleh Robert (1984) memperkenalkan studi kasus dengan kegunaannya dan relevansi dalam memahami fenomena yang kompleks dan unik, serta bagaimana studi kasus dapat membantu dalam memecahkan masalah penelitian tertentu (K.Yin, 2016).

1. Sumber data dari penelitian ini adalah data pasar saham yang terdapat dalam harga saham. Data ini didapatkan dari Yahoofinance.com
2. Dalam penelitian ini data portofolio saham digunakan sebagai dasar dari perhitungan.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Operasional dalam studi kasus adalah konsep penting yang menghubungkan konsep abstrak dalam penelitian dengan tanda yang dapat diukur atau diamati secara konkret. Ini dilakukan untuk mengukur atau mengamati variabel tersebut secara objektif dan mendapatkan data yang valid dan reliabel. Dalam konteksnya penelitian studi kasus merupakan definisi dari oprerasional variabel yang selanjutnya merumuskan pertanyaan penelitian serta mendefinisikan variabel-variabel apa yang ingin diinvestigasi. Pada setiap variabel dalam penelitian harus

Rini Larasati Irawan, 2023

STUDI OVERREACTION EFFECT PADA BURSA EFEK INDONESIA

dioperasionalkan agar dapat diukur atau diamati dengan tepat. Berikut langkah yang dilakukan ketika mendefinisikan operasional variabel dalam penelitian studi kasus (Djamba & Neuman, 2002, p. 18):

1. Yang pertama dilakukan dengan mengidentifikasi konsep dengan tujuan untuk mengidentifikasi konsep atau konstruk abstrak yang ingin diinvestigasi dalam penelitian.
2. Langkah selanjutnya adalah dengan menentukan tanda konkret yang dapat mewakili konsep awal yang telah dibuat. Karena ini merupakan pertanyaan penelitian maka fokus dalam membuat pertanyaan. Ini dilakukan dengan mempersempit topik dari topik luas yang ada.
3. Mendesain penelitian yang akan dilakukan, penelitian perlu merancang studi apakah yang akan dipakai dengan tujuan dapat mengukur faktor-faktor yang relevan. Dengan kata lain hal ini dapat dilakukan dengan mendefinisikan cara pengukuran dilakukan pada setiap indikator yang dipakai.
4. Mengumpulkan data. Setelah selesai merancang data studi di perjelas, maka kita harus memverifikasi informasi dalam bentuk angka. Agar dapat dilakukan tahapan selanjutnya.
5. Analisis data, dengan analisis data digunakan perangkat computer untuk membuat tabel, grafik. Dokumen – dokumen yang dihasilkan akan memberikan gambaran data yang jelas.
6. Menafsirkan data. Hal ini dilakukan setelah menghasilkan grafik, tabel. Yang dilakukan adalah menganalisa data yang telah di analisis serta menghasilkan teori untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Hal ini dilakukan dengan interpretasi alternatif dari data, dengan membandingkan hasil penelitian yang sudah dihasilkan oleh peneliti dengan hasil yang didapatkan oleh penelitian terdahulu.
7. Informasikan kepada orang lain mengenai hasil yang telah didapatkan.

Operasional variabel adalah definisi dari variabel penelitian yang menjelaskan secara spesifik dan operasional mengenai cara pengukuran atau observasi variabel tersebut. Ketika diterapkan dalam penelitian operasional variabel memiliki peran yang sangat penting untuk membantu peneliti ketika akan

mengukur variabel secara objektif dan konsisten, dan nantinya akan memungkinkan untuk diperbandingkan oleh peneliti yang lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *overreaction effect*, *overreaction* diobservasi selama periode penelitian berlangsung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data.

Menurut Neuman ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi. Mengamati langsung harga saham yang ada pada laman website yahoofinance.com.

3.5 Teknik Analisis.

3.4.1 Analisis Data.

- a). Pembentukan saham *winner* dan *loser*, dilakukan dengan cara pengukuran kinerja historis, dalam hal ini dilakukan dengan melihat *return* saham yang terjadi selama periode penelitian berlangsung.
- b). Tahap periode pengujian portofolio.
Portofolio yang dipakai dalam bentuk bulanan, lalu dihitung *return* saham.
- c). Tahap penarikan kesimpulan.
Terdiri dari beberapa tahapan untuk mendapatkan kesimpulannya ketika melakukan studi *overreaction*:
 - Proses pengumpulan data yang relevan.
 - Proses penyajian data dengan cara menginterpretasikan data yang telah diolah dalam kebutuhan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
 - Kemudian tahap penarikan kesimpulan, dengan menganalisis hasil yang ditemukan dari perhitungan yang telah dilakukan.Dalam studi *overreaction effect* ini penarikan kesimpulan berkaitan dengan adanya kecenderungan perilaku *overreaction*.
 - Penarikan kesimpulan ekstrim.

Tversky dan Kahneman memutuskan bahwa saham yang ekstrim didasarkan adanya pertimbangan dari prediktibilitas dalam kondisi kompatibel yang insentif

(R. Thaler & de Bondt, 1985, p. 793). De Bondt dan Thaler berpendapat saham ekstrim berasal dari adanya saham yang melampaui batas, hal ini digambarkan dengan adanya pergerakan ekstrim yang diikuti dengan pergerakan harga saham berikutnya dalam arah yang berlawanan. Semakin ekstrim pergerakan awal saham, maka semakin besar penyesuaian yang terjadi pada harga saham selanjutnya (R. Thaler & de Bondt, 1985, p. 795).

3.4.2 Metode analisis data.

Metode Analisa yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan dalam menganalisis data:

- *Return* saham.

Mula-mula data harga saham diubah menjadi persentase pengembalian sederhana, dimana $R_{i,t}$ adalah *return* bulanan, $P_{i,t}$ adalah harga pada bulan t dan $P_{i,t-1}$ adalah harga pada bulan $t-1$.

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

- *Cumulative return*.

Mulai dari Maret 2020 sampai dengan Agustus 2022, pengembalian pasar kumulatif saham I pada period eke a periode bulan t ($CR_{i,t}$) dihitung sebagai berikut:

$$CR_{i,t} = \prod_{j=1}^t (1 + R_{i,j}) = (1 + R_{i,1})(1 + R_{i,2}) \dots (1 + R_{i,t})$$

Dimana $R_{i,j}$ adalah *return* bulanan saham I pada bulan j . pengembalian saham bulanan dari periode Maret tahun 2020 sampai dengan bulan Agustus pada tahun 2022 dalam indeks hitung baik untuk hitung formasi 12 bulan dan periode uji 6 bulan dalam analisis jangka menengah dan formasi 6 bulan dan periode pengujian 3 bulan untuk analisis jangka pendek. Pengembalian kumulatif (*return* cumulative) selama t bulan pada periode pengujian adalah pengembalian buy-and-hold untuk periode t bulan.

Peneliti melakukan penelitian mengenai adanya rata-rata geometris dibandingkan dengan aritmatika karena yang pertama dapat mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh bid-ask spread, seperti yang dinyatakan oleh Conrad dan Kaul (1993). Demikian pula Dissnaike (1993) yang memiliki pendapat bahwa dengan rata-rata aritmatika merupakan metode yang tidak akurat dalam menghitung pengembalian multi-periode dari mulai pengembalian periode tunggal karena strategi melibatkan penyeimbangan ulang ke bobot yang sama pada setiap periode tunggal. *Excess cumulative return* (pengembalian kumulatif ECR_{i,t} untuk saham i dalam periode bulan didefinisikan sebagai;

$$ECR_{i,t} = CR_{i,t} - CR_{m,t}$$

Di mana, CR_{m,t} adalah pengembalian total pasar dalam periode t bulan yang sesuai. Untuk menghitung *excess cumulative return* ECR, *return* selama enam tahun telah digunakan. Formasi periode adalah 12 bulan dan periode pengujian adalah 6 bulan untuk analisis jangka menengah, sedangkan periode pembentukan 6 bulan dan periode pengujian 3 bulan untuk analisis jangka pendek. Periode penelitian ini diurutkan berdasarkan kelebihan *excess cumulative return* ECR_{i,t}.

Berdasarkan *excess cumulative returns*, pada periode bulanan dari periode pembentukan 12 bulan dan memisahkan 6 periode pembentukan bulan diurutkan dalam urutan menurun. *Portfolio winner* akan dianggap sebagai saham-saham yang memiliki kelebihan *excess cumulative returns*, sedangkan *portfolio losers* adalah mereka yang memiliki nilai terendah dari *excess cumulative returns*. *Portfolio winner* berisi saham persentil ke-5 teratas dengan pengembalian ECR tertinggi, disebut sebagai ECR_{w,t}. itu merupakan *portfolio loser* yang berisi saham persentil lima ke bawah dengan istilah ECR terendah sebagai ECR_{L,T} (Reddy et al., 2020).

- Average *excess cumulative return*.

Untuk analisis jangka menengah dan analisis jangka pendek pada setiap periode pengujian T, *average excess cumulative returns* berlebih dari saham persentil ke-5 teratas dianggap sebagai AECR_{w;T} dan *average excess cumulative return* persentil ke-5 terbawah AECR_{L;T} telah dibangun.

Dalam analisis jangka menengah AECR pada semua sekuritas portofolio adalah dengan menghitung masing-masing periode pembentukan (F) 12 bulan berikutnya dan periode pengujian 6 bulan (t). dalam analisis jgnka pendek, periode pembentukan (F) adalah 6 bulan dan periode pengujian (t) adalah 3 bulan. Pada portofolio arbitrase seperti yang dijelaskan tersebut merupakan perbedaan antara losers dan *winner* portofolio yaitu AECRL;T-AECRW;T ; $D_{L,T-W,T}$ dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

- Intermediate term analysis.

$$AECR_{W,T} = \frac{\sum_{j=1}^N ECR_{w,i,t}}{N}; F = 1, 2, 3 \dots 12; t = 1, 2, 3 \dots 6 \text{ months}$$

$$AECR_{L,T} = \frac{\sum_{j=1}^N ECR_{L,i,t}}{N} F = 1, 2, 3 \dots 12; t = 1, 2, 3 \dots 6 \text{ months}$$

$$D_{L,T-W,T} = AECR_{L,T} - AECR_{W,T}$$

- Short term analysis.

$$AECR_{W,T} = \frac{\sum_{j=1}^N ECR_{w,i,t}}{N} F = 1, 2, 3 \dots 6; t = 1, 2, 3 \text{ months}$$

$$AECR_{L,T} = \frac{\sum_{j=1}^N ECR_{L,i,t}}{N} F = 1, 2, 3 \dots 6; t = 1, 2, 3 \text{ months}$$

$$D_{L,T-W,T} = AECR_{L,T} - AECR_{W,T}$$

Dimana AECRW;T and AECRL;T dan AECRL;T adalah average excess cumulative *return* ECRW;I;t merupakan excess *return* saham i pada portofolio *winner*, ECRLi;T adalah excess *return* saham i pada portofolio *winner* dan portofolio losers. DL-W;T adalah pengembalian portofolio arbitrase

- Grand average cumulative *return*.

Excess *return* dari *return* portofolio *winner* dan losers dari semua periode pengujian yang digabungkan serta dirata-ratakan untuk mendapatkan grand average excess *returns* dari portofolio pemenang GAECRW dan dari portofolio losers GAECRL sebagai berikut. Hal ini dilakukan secara terpisah untuk jangka waktu menengah dengan analisis dan untuk analisis jangka pendek.

$$GAECR_W = \frac{1}{n} \sum_{T=1}^n AECR_{W,T}$$

$$GAECR_L = \frac{1}{n} \sum_{T=1}^n AECR_{L,T}$$

$$DG_{L-W} = GAECR_L - GAECR_W$$

- Langkah Longitudinal.
 Penelitian Longitudinal yang telah dilakukan oleh De Bondt dan Thaler (1985).
 - ⇒ Pengumpulan data awal.
 Tahap pertama dalam model desain dari longitudinal adalah pengumpulan data awal. Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data mengenai perilaku pasar saham, termasuk harga saham dalam penelitian ini.
 - ⇒ Pengamatan berkelanjutan.
 Pengamatan berkelanjutan. Pada tahap ini penelitian ini peneliti terus mengumpulkan data mengenai perilaku pasar dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
 - ⇒ Analisis Perbandingan.
 Analisis perbandingan. Perbandingan dari intermediate term analisis (periode waktu 5 bulan), dengan short term analisis (periode waktu penelitian 10 bulan).
 - ⇒ Kesimpulan dan Rekomendasi.
 Tahap akhir dalam metode penelitian longitudinal adalah kesimpulan dan rekomendasi. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil dari analisis yang telah dilakukan.